

Economic Update

Highlight Oktober :

- Badan Pusat Statistik (BPS) hari ini merilis data Produk Domestik Bruto (PDB) untuk triwulan II-2025. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 5,12 persen (*y-on-y*), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 5,05 persen.
- Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, secara bulanan atau *month to month* (mtm) lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 0,21% mtm yaitu 0.28%. Sedangkan, secara tahunan 2,86%, lebih tinggi dari catatan September 2025 sebesar 2,65% yoy.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, kinerja neraca perdagangan barang Indonesia pada September 2025 masih mencatatkan surplus. Surplus neraca perdagangan pada periode tersebut mencapai US\$ 4,34 miliar, namun nilainya lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 5,49 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 21-22 Oktober 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) hari ini merilis data Produk Domestik Bruto (PDB) untuk triwulan II-2025. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 5,12 persen (*y-on-y*), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 5,05 persen. Pertumbuhannya ekonomi Indonesia pada periode ini didorong oleh konsumsi masyarakat yang tetap terjaga. Hal tersebut didukung stimulus fiskal, penyaluran dan penebalan bansos, gaji ke-13 PNS/TNI/POLRI, termasuk adanya libur panjang yang mendorong peningkatan mobilitas penduduk.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, secara bulanan atau *month to month* (mtm) lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 0,21% mtm yaitu 0.28%. Sedangkan, secara tahunan 2,86%, lebih tinggi dari catatan September 2025 sebesar 2,65% yoy. Pada Oktober 2025, komoditas emas perhiasan memberikan andil inflasi sebesar 0,21%, cabai merah 0,06%, telur ayam ras 0,04%, daging ayam ras 0,02%, dan wortel 0,01%. Selanjutnya, berdasarkan historis, di setiap Oktober dari 2021-2025 komoditas yang menyumbang inflasi umumnya merupakan komoditas kelompok makanan, minuman dan tembakau, dan merupakan komoditas komponen harga bergejolak.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, kinerja neraca perdagangan barang Indonesia pada September 2025 masih mencatatkan surplus. Surplus neraca perdagangan pada periode tersebut mencapai US\$ 4,34 miliar, namun nilainya lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 5,49 miliar. Dengan surplus beruntun ini, maka neraca perdagangan Indonesia Januari-September 2025 tercatat surplus US\$33,48miliar. Surplus ini berasal dari surplus sektor nonmigas US\$47,20 miliar, sementara sektor migas defisit senilai US\$13,72miliar.³

Bank Indonesia (BI) mencatat cadangan devisa pada akhir September 2025 tercatat sebesar US\$ 148,7 miliar, lebih rendah dari posisi pada akhir Agustus 2025 sebesar US\$ 150,7 miliar. Perkembangan cadangan devisa tersebut dipengaruhi antara lain oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah serta kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Posisi cadangan devisa akhir September 2025 tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Spt' 25	Okt' 25
Inflasi (yoy)	2.65%	2.86%
Inflasi (mtm)	0.21%	0.28%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	4.34	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	148.7	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'25	Q2'25
GDP	4.87%	5.12%
NPI (USD Million)	(504)	(8,174)
CAD (USD Million)	(177)	(3,014)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Spt'25	Okt'25
Brent Oil (USD/Barrels)	67.02	65.07
WTI (USD/Barrels)	62.37	60.98
CPO (MYR/Metrictons)	4,305.00	4,185.00
Batu bara (USD/Metrictons)	106.20	104.15
Emas (USD/troy oz)	3,858.96	4,002.92

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Spt'25	Okt'25	% Change
USD/IDR	16,665	16,631	0.20%
USD/HKD	7.7827	7.7702	0.16%
USD/SGD	1.2901	1.3010	-0.84%
USD/MYR	4.2070	4.1895	0.42%
USD/CNY	7.1214	7.1199	0.02%
JPY/USD	147.90	153.99	-4.12%
AUD/USD	1.5121	1.5279	-1.04%
EUR/USD	0.8523	0.8668	-1.70%
GBP/USD	0.7437	0.7603	-2.23%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Spt'25	Okt'25
BI 7DRR	4.75%	4.75%
Fed Funds Rate	4.00 - 4.25%	3.75 - 4.00%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami defisit sebesar 6,7 miliar dollar AS pada Kuartal II 2025.

Defisit NPI bertambah dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mengalami defisit 600 juta dollar AS maupun defisit 800 juta dollar AS di Kuartal IV 2024. Defisit ini terjadi karena transaksi berjalan dan transaksi modal serta finansial mencatatkan angka negatif. Defisit transaksi berjalan tercatat rendah di tengah perlambatan ekonomi global dan harga komoditas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit yang terkendali di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.⁵

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,25% ke level 8.163,88 pada penutupan perdagangan Jumat (31/10/2025). Berdasarkan Indeks Sektorial IDX-IC, enam sektor saham

terkoreksi hari ini. Sektor industri turun paling dalam 1,50%, diikuti sektor properti dan sektor barang baku yang masing-masing terkoreksi 1,16% dan 0,96%. Sedangkan lima sektor lainnya menguat. Sektor infrastruktur memimpin dengan kenaikan 1,13%, disusul sektor transportasi dan sektor barang konsumen non-primer yang masing-masing naik 0,57% dan 0,32%.⁶

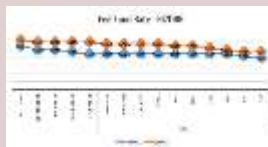
Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS ditutup menguat pada perdagangan hari Jumat (31/10/2025). Rupiah ditutup menguat saat sejumlah mata uang lain di Asia berkinerja

beragam. Melansir data Bloomberg, rupiah ditutup menguat 0,03% ke Rp16.631 per dolar AS. Sementara itu, dolar AS turut menguat 0,04% ke 99,56. Sedangkan sepanjang Oktober 2025, kurs rupiah menguat 0,20% dari posisi Rp 16.665 per dolar AS pada akhir September 2025.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada tanggal 21-22 Oktober 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar

5,50%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang tetap terjaga rendah dalam sasaran 2,5±1%, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, serta sinergi untuk turut memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati efektivitas transmisi kebijakan moneter longgar yang telah ditempuh, prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta stabilitas nilai tukar Rupiah dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	4.70% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	4.00% - 4.25%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	4.25% - 4.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	16.400 - 16.500

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2025 diperkirakan akan tetap stabil di kisaran 5 persen, hal ini didukung oleh konsumsi rumah tangga yang mulai membaik dan investasi yang masih solid, meski belum menunjukkan percepatan signifikan.

Inflasi. Diperkirakan tekanan inflasi akan tetap rendah dan terkendali, seiring stabilnya pasokan pangan, terjaganya ekspektasi inflasi, serta respons kebijakan moneter yang tepat. Sementara itu, BI akan tetap fokus pada pengendalian inflasi dengan terus diarahkan pada penguatan sinergi dengan Pemerintah melalui TPIP dan TPID, peningkatan efisiensi rantai pasok pangan daerah, hingga perluasan implementasi GNPIP secara nasional.

Fed Fund Rate (FFR). Pada pertemuan di bulan Desember atau pertemuan terakhir di tahun 2025 ini, The Fed belum menunjukkan kepastian bahwa akan ada penurunan suku bunga kembali. Hal ini karena The Fed memastikan akan memantau perubahan lanskap ketenagakerjaan dengan sangat hati-hati menyusul serangkaian PHK baru-baru ini di perusahaan-perusahaan besar AS.

Bank Indonesia (BI). Diperkirakan Bank Indonesia (BI) masih berpeluang memangkas suku bunga acuan atau BI Rate sebesar 25 basis poin pada tahun ini. Meskipun peluang penurunan suku bunga lanjutan oleh The Fed di sisa 2025 mulai menurun, pasar masih mengantisipasi pelonggaran tambahan pada 2026.

Nilai tukar Rupiah. Diperkirakan BI siap menjaga nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di level kisaran Rp16.100-16.500 pada 2025. Prospek ini didukung oleh komitmen BI dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, serta prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.